

PENOLAKAN PEDAGANG ATAS PENERTIBAN PASCA RENOVASI PASAR SAWANG KABUPATEN KARIMUN

Try Silviani¹, Siti Arieta², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji-Tanjungpinang-Kepulauan Riau-Indonesia

Corresponding Author: trysilviani41@gmail.com

ABSTRACT

This research is to describe the traders' rejection of controlling the sawang market after the renovation. The sawang market before being renovated was in an empty condition left by the traders. This renovation policy is carried out by the PEMDA (Regional Government) which is managed by PERUSDA (Regional Company). As a form of controlling traders who sell on the side of the road. The purpose of this study was to find out the traders' rejection of the post-renovation demolition of the Sawang market. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive method approach. The data sources used are data sources in the form of observations, interviews, and documentation. The data was obtained through the results of semi-structured interviews. This study to determine informants using purposive sampling or it can be said as a technique that considers certain things by first determining the criteria of the informant. The theory used in this research is the Rational Choice Theory from James S Coleman which talks about actors and resources. Where the actor is a trader who wants to maintain his wares, so the trader refuses to return to the sawang market after the renovation. Then the resource is the local government as the market manager who can only provide a renovation policy for the Sawang market as a form of responsibility in repairing a market that has been empty for a long time. As for the rejection made by traders after the renovation of the Sawang market in Sawang Village, namely the location of the Sawang market which was not strategic, unprofitable income results, types of trading, and selling hours are different for each trader.

Keywords: *Traditional Markets, Renovation, Trader Control, Rational Choice*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penolakan pedagang atas penertiban pasar sawang pasca renovasi. Pasar sawang sebelum direnovasi dalam kondisi kosong yang ditinggalkan oleh para pedagang. Kebijakan renovasi ini dilakukan oleh pihak PEMDA (Pemerintah Daerah) yang dikelola oleh PERUSDA (Perusahaan Daerah). Sebagai bentuk penertiban pedagang yang berjualan dipinggir jalan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penolakan pedagang atas penertiban pasca renovasi pasar sawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang didapatkan melalui hasil wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini untuk menentukan informan menggunakan *purposive sampling* atau dapat dikatakan sebagai teknik yang mempertimbangkan hal tertentu dengan terlebih dahulu menentukan kriteria informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pilihan Rasional dari James S Coleman yang berbicara tentang aktor dan sumber daya. Dimana aktor merupakan pedagang yang ingin mempertahankan dagangannya maka hal itu pedagang melakukan penolakan untuk kembali ke pasar sawang pasca renovasi. Kemudian Sumber daya merupakan pihak pemerintah daerah selaku pengelola pasar yang hanya bisa memberikan sebuah kebijakan renovasi untuk pasar sawang sebagai bentuk tanggungjawab dalam memperbaiki pasar yang telah kosong sejak lama. Adapun penolakan yang dilakukan oleh pedagang pasca renovasi pasar sawang di Kelurahan Sawang yaitu lokasi pasar sawang yang tidak strategis, hasil pendapatan yang tidak menguntungkan, jenis dagangan dan jam berjualan disetiap pedagang berbeda.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Renovasi, Penertiban Pedagang, Pilihan Rasional.*

PENDAHULUAN

Pasar sawang di bangun pada tahun 2007 dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Pasar ini berada sangat dekat dengan sekitaran masyarakat pesisir. Pada awal berdirinya bangunan pasar sawang di Kelurahan Sawang pernah melakukan aktivitas yang jual beli antara pedagang dan pembeli. Akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama dikarenakan adanya masalah yang dihadapi sebagai pedagang yang berjualan dipasar tradisional yaitu tidak adanya perbaikan sama sekali semenjak pasar sawang dibangun. Bahkan fasilitas pun tidak begitu memadai dipasar tersebut. Dalam kondisi inilah awal penyebab yang menimbulkan banyak permasalahan terhadap pasar sawang. Maka pedagang lebih memilih keluar dari pasar tersebut dan mencari lokasi berjualan sendiri yaitu berada di pinggir jalan raya. Kekosongan pasar sawang berlangsung selama 6 tahun setelah di tinggalkan oleh para pedagang mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 (Sukarno, 2022)

Setelah adanya upaya pemerintah yang akan lakukan perenovasian pasar tradisional di kabupaten karimun sebagai bentuk memperbaiki dan membantu pasar tradisional supaya tidak mengalami ketertinggalan dengan pasar modern. Pada tahun 2018 pasar sawang menjadi salah satu tujuan dalam perenovasian pasar tradisional. Pasar sawang sebelum melakukan renovasi pasar tersebut dalam keadaan kosong dan tidak ada aktivitas perdagangan pada pasar tradisional pada umumnya (Putut, 2017)

Mulainya proses perenovasian pasar sawang pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2020. Konsep dari pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah untuk kesejahteraan rakyat. Akan tetapi setelah pasar sawang selesai direnovasi dan sudah seharusnya bagi pedagang untuk berjualan di pasar sawang. Tidak semua pedagang yang pindah dan berjualan di pasar tersebut. Permasalahannya adalah jangka waktu yang cukup lama dalam melakukan proses perenovasian dari pedagang keluar dari pasar sawang tersebut. Selain itu, setelah pedagang keluar dari pasar sawang mereka telah mendapatkan lokasi yang nyaman bagi mereka untuk berjualan hasil dagangannya. Maka dari itu pedagang sulit untuk kembali lagi ke pasar sawang walaupun pasar tersebut pasca renovasi (Abu, 2011).

Masalah lainnya juga dalam sistem pasar sawang yang berupa pasar harian. Sedangkan semenjak pedagang meninggalkan pasar sawang mereka telah mengalami perubahan dalam menjualkan hasil dagangannya. Hasil yang didapatkan dari hasil laut mereka akan melakukan berjualan hari yang sama ataupun satu hari setelahnya. Jika mereka pindah ke pasar sawang maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendapatan yang bersifat menguntungkan. Karena harus menyesuaikan kembali sistem operasi pasar sawang yang

berupa harian. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan yang dirasakan oleh pedagang. Sebagai pedagang melakukan sebuah tindakan penolakan merupakan bentuk dalam mempertahankan dagangannya supaya mendapatkan pendapatan dan keuntungan (Setianingtyas, 2020)

Pada kenyataannya perencanaan renovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah tidak berjalan secara optimal. Terdapat kegagalan setelah keberhasilan dalam perenovasian yang telah selesai dilakukan. Seperti diketahui bahwa dalam konsep sistem pembangunan pasar tradisional tidak dapat berjalan dengan sendirinya perlu adanya hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang berfungsi untuk memajukan pertumbuhan perekonomian (Aliyah, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan membantu mengenai penelitian terdahulu yang akan menjadi perbedaan dan acuan yang berkaitan dengan judul penelitian untuk menunjukkan sebuah perbedaan dari penelitian ini, dan mempermudah pembaca untuk memahami konsep ilmiah dan karya ilmiah dapat dilihat dari segi kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian Muhammad Alqorini, 2019 “Dampak Sosial Relokasi Pasar Kambing Terhadap Pedagang di Kota Pagar Alam”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa relokasi pasar kambing terdapat masalah yang ditimbulkan oleh para pedagang karena para pedagang telah nyaman dengan pasar tersebut. Maka dalam hal ini menjadi sulit bagi pemerintah untuk menertibkan para pedagang supaya untuk pindah ke pasar yang baru. Sehingga Kota Pagar Alam menurunkan petugas sat pol PP untuk penertipan terhadap pedagang. Seiring berjalannya waktu dengan pemberlakuan razia para pedagang mulai pindah ke pasar yang baru yaitu pasar Nendagung (Alqorini, 2019)
2. Penelitian Khosiah, 2021 “Renovasi Pasar Semparu Terhadap Persepsi Pedagang” Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa renovasi pasar semparu terdapat ketidakpuasan karena tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para pedagang terutama disain bangunan pasar yang menghadap belakang yang kurang tepat dengan keadaan lokasi pasar semparu. Termasuk juga dengan perubahan-perubahan yang ada disekitar pasar semparu menyebabkan kurangnya kenyamanan pedagang untuk berdagang dipasar semparu. Oleh karena itu, pedagang lebih menyukai disain pasar yang lama dibandingkan dengan yang baru (Khosiah, 2022).

3. Penelitian Risky Wahyudi, 2019 “Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah Bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan lokasi inilah menimbulkan sebuah permasalahan negatif mulai dari pedagang yang belum merasakan kenyamanan karena jalan menuju lokasi tersebut rusak, dan juga lokasi pasar yang jauh dari pemukiman. Pada akhirnya mengalami perubahan pendapatan pedagang (Wahyudi, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disampaikan bahwa terdapat kesamaan dalam penelitian peneliti, sama-sama membahas tentang pasar tradisional dan proses perenovasian yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar. Namun yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari kondisi pasar tradisional sebelum melakukan renovasi. Dimana kondisi pasar tradisional peneliti sebelum direnovasi pasar tersebut dalam kondisi kosong yang ditinggalkan oleh pedagang. Setelah itu pedagang memilih keluar dari pasar tersebut dan lebih memilih mencari lokasi berjualan sendiri yang berada di pinggir jalan. Dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu bawasannya pasar tersebut sebelum direnovasi dalam kondisi masih terdapat transaksi jual beli antar pedagang dan pembeli. Namun dikarenakan akan melakukan renovasi maka dari pihak pengelola mencari dan menyediakan tempat sementara untuk para pedagang berjualan. Jika perenovasian tersebut telah selesai maka para pedagang dianjurkan untuk kembali ke pasar untuk berjualan. Kemudian fokus permasalahan yang ditimbulkan oleh pedagang setelah melakukan renovasi.

Terdapat hasil permasalahan peneliti dengan ketiga penelitian terdahulu juga berbeda. Dimana dalam ketiga penelitian terdahulu para pedagang melakukan untuk kembali ke pasar tradisional setelah direnovasi. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, para pedagang kembali ke pasar tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian peneliti bahwa setelah pasar sawang telah selesai di renovasi para pedagang sangat sulit untuk kembali ke pasar tersebut. Maka dari itu penelitian ini mengkaji tentang penertiban pedagang atas penertiban pedagang pasca renovasi pasar sawang. Peneliti lebih menekankan kepada bagaimana penolakan yang dilakukan oleh pedagang dalam mempertahankan dagangannya.

TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMAN

Teori rasional secara luas dianalisis dalam teori perilaku manusia (*human behavior*), dimana pilihan rasional ini merupakan hubungan antara kelayakan dan keinginan. Pada tahun

1989, Coleman berupaya membuat sebuah jurnal yang bernama “*Rationality Ana Society*” yang ditujukan untuk menerbitkan karya-karya yang didasarkan pada teori atau perspektif pilihan rasional (Sastrawati, 2019). Dalam teori James S Coleman berpendapat bahwa, sosiologi seharusnya memfokuskan pokok bahasanya pada sistem sosial, tetapi fenomena makro tersebut seharusnya dijelaskan oleh faktor-faktor internal terutama pada tataran individu. Orientasi pada teori pilihan rasional James S Coleman dapat dengan jelas dari ide dasarnya, bahwa orang bertindak dengan maksud untuk mencapai tujuan, dimana tujuan (dan oleh karenanya tindakan-tindakan) dibentuk oleh berbagai nilai atau preferensi. Selain itu sebuah tindakan ini juga melihat para pelaku menggunakan tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan untuk memperoleh, atau tindakan yang dapat memuaskan keinginan mereka (Suyanto, 2018).

Teori pilihan rasional Jame S Coleman ada dua elemen yaitu Para Pelaku Aktor dan Sumber daya (*resources*) : Aktor, merupakan seseorang yang melakukan tindakan bahwa seseorang yang dapat memanfaatkan sumber daya. Dimana aktor mempunyai kekuasaan terhadap tujuannya dalem mempertahankan haknya (George, 2010:158). Sedangkan Sumber Daya (*resources*), merupakan sesuatu yang dapat dikontrol oleh para pelaku (aktor) dimana mempunyai kepentingan terhadapnya. Dimana terdapat potensi yang ada bahkan dimiliki oleh sumber daya yang ada didalam diri seseorang. Peneliti dalam hal ini akan melihat bagaimana penolakan yang di lakukan oleh pedagang atas penertiban pasca renovasi pasar sawang di Kelurahan Sawang. Tentunya tindakan aktor (pedagang) akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang bisa aktor ambil untuk mempertahankan dagangannya dalam bentuk penghasilan yang menguntungkan. Sebagai sumber daya (pemerintah daerah) selaku pihak pengelola pasar tradisional yang telah melaksanakan kebijakan perenovasian namun tidak terjadinya keberhasilan pasca renovasi. Karena adanya aktor yang mempunyai pilihan dan tindakan itu sendiri. Pertimbangan dari pilihan-pilihan inilah dan tindakan yang di ambil oleh aktor inilah nantinya akan peneliti telusuri (Sastrawati N. , 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sawang Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian data yang dikumpulkan dalam bentuk-bentuk kata-kata, gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Tujuan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam ruang

lingkup masyarakat secara jelas dan terperinci sesuai data fakta yang terjadi di lapangan. Penekanannya pada aspek informan yang bisa memberikan jawaban tentang fenomena peneliti. Sumber data yang digunakan yaitu data primer untuk mendapatkan data secara langsung yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan data sekunder sebagai data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (*non partisipant*), wawancara (*semi terstruktur*), dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, peneliti sebelumnya menentukan terlebih dahulu kriteria informan yang dianggap lebih mengetahui dan mampu memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan. Terakhir peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu data *reduction*, peneliti akan melakukan reduksi dari hasil penelitian di lapangan mulai dari mereduksi data observasi, mereduksi data wawancara, dan mereduksi data dokumentasi. Penyajian data *display data*, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*), hal ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian untuk memberitahukan hasil dari fenomena peneliti yaitu tentang penolakan pedagang atas penertiban pedagang pasca renovasi pasar sawang. (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pedagang berusaha untuk terus menggali potensi yang ada dalam bentuk usaha tanpa mempertimbangkan perkembangan usaha mereka dikemudian hari. Sehingga pertumbuhan perekonomian di dalam sektor perdagangan terus berkembang dimana-mana. Dalam hal inilah yang terjadinya perkembangan sejumlah sektor perdagangan yang sudah bersifat modern yang dapat menjadi sebuah persaingan oleh pasar rakyat (Kurniawati, 2020). Kebanyakan seorang pedagang dalam menekuni profesinya bukan berdasarkan karena cita-cita yang akan dicapai. Namun lebih kepada sebuah tuntutan hidup yang harus mereka jalani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi berawal dari lamanya program renovasi yang terlaksanakan. Mengakibatkan para pedagang sulit untuk membiasakan diri terhadap pasar sawang yang telah selesai direnovasi.

Padahal pasar sawang telah selesai direnovasi merupakan suatu bentuk memperbaiki dan membuat perubahan terhadap pasar tradisional. Hal ini dibuat karena semakin perkembangan sistem perekonomian maka semakin berkembang pula pasar-pasar yang berbentuk modern. Supaya tidak menghilangkan ciri khas pasar tradisional perlu adanya perubahan yang maju untuk pasar tradisional yaitu melakukan perenovasian pasar tradisional.

Namun, hal tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan pedagang belum juga menempati pasar sawang (Maulidin.A., 2021)

Selain untuk itu, setelah pasar sawang direnovasi pemerintah harus lebih tegas dalam menertibkan para pedagang yang tidak mempunyai tempat berjualan. Terutama di daerah pinggiran jalan raya tentu saja untuk mewujudkan tujuan bersama dalam membangun dan menghidupkan kembali pasar yang telah lama belum ditempati para pedagang. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sumber daya, dibutuhkan proses yang membantu aktor yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Jika pasar sawang tersebut telah mencapai tujuan maka akan menjadi sebuah kepentingan bersama dalam menjaga stabilitas perekonomian dan usaha perdagangan. Berikut penolakan yang dilakukan oleh pedagang yang merupakan sebagai aktor dalam fenomena penolakan sebagai berikut:

1. Lokasi pasar sawang yang tidak menguntungkan.

Awal berdirinya pasar sawang tentang persoalan menjadi proses yang cukup lama dilakukan oleh pedagang dan pihak pengelola pasar. Penentuan lokasi pasar sawang sebelum dibangun di tahun 2007 terdapat perbedaan keinginan terhadap pedagang dengan pihak pengelola. Namun, hal tersebut dapat dikendalikan dengan berbagai pertimbangan dan hasil kesepakatan bersama. Jika dulu permasalahan lokasi yang menjadi masalah utama maka pada saat pasar sawang tersebut direnovasi maka akan menjadi masalah yang berkelanjutan. Apalagi proses perenovasian tersebut dalam jangka waktu yang lama, pasar sawang dalam kondisi kosong, dan para pedagang telah mempunyai lokasi berjualan sendiri. Ketika mereka kembali ke pasar sawang yang telah direnovasi tersebut akan mengakibatkan para pedagang sulit untuk mendapatkan para pelanggan dikarenakan lokasi pasar sawang tidak strategis dan mereka telah nyaman dengan lokasi yang sampai sekarang mereka tempati walaupun berada di pinggir jalan.

Permasalahan lokasi pasar sawang menjadi puncak utama dalam masalah pedagang melakukan penolakan untuk kembali ke pasar sawang pasca direnovasi. Walaupun pasar sawang pasca renovasi pedagang sempat kembali melakukan aktivitas di pasar tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama alasannya hasil jualan pedagang lambat habis dan sulitnya mendapatkan pelanggan. Akibatnya mereka merasa rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sebagaimana mereka berjualan di lokasi pinggir jalan. Padahal pasar tersebut direnovasi supaya bisa mempertahankan kembali interaksi sosial antar pelaku ekonomi seperti dahulu (Wu.T.E.L., 2022).

Lokasi perdagangan merupakan hal yang sangat penting bagi semua para pedagang termasuk pedagang yang berada di Kelurahan Sawang. Jika lokasi pasar sawang yang telah disampaikan oleh pedagang karena tidak sesuai dan kurang strategis maka akan berpengaruh terhadap dagangan mereka. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi pasar. Ketika lokasi pasar sawang telah strategis menurut pedagang maka akan memudahkan pedagang dalam menjual barang dagangannya. Maka dari itulah pemilihan lokasi pasar haruslah tepat. Karena jika tidak akan menimbulkan berbagai masalah yang sulit ditangani seperti halnya yang terjadi di pasar sawang di Kelurahan Sawang. Lokasi pasar sawang yang kurang tepat menimbulkan masalah apabila lokasi pasar sawang tersebut tidak membawa dampak keuntungan bagi pedagang (Rheza, 2019).

2. Persoalan jenis dagangan dan jam berjualan.

Di mulai dari setelah mereka tidak lagi berjualan di pasar sawang di Kelurahan Sawang. Sejak itulah mereka merubah semua strategi dalam melakukan perdagangan. Dimana sekarang ini mereka hanya mengandalkan para pelanggan yang melewati sepanjang jalan raya. Selain itu mereka juga bergantung kepada hasil dagangannya. Karena beberapa pedagang dengan jenis dagangannya menjadi hal penentu dalam jam berjualan mereka. Bawasannya jam berjualan seorang pedagang juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Setiap perbedaan hasil dagangan mempengaruhi mereka untuk tidak kembali ke pasar sawang. Hal ini terjadi dikarenakan hasil dagangan yang berbeda, jam berjualan pun berbeda. Mereka tidak bisa disatukan dalam kondisi waktu yang sama pada saat mereka akan melakukan berjualan. Alasan ini juga menjadi kenapa para pedagang tidak ingin kembali ke pasar sawang di Kelurahan Sawang.

Ketika mereka pindah ke pasar sawang maka mereka akan mengalami perubahan jam berjualan sedangkan pasar sawang operasionalnya berupa harian. Permasalahan lainnya yaitu dalam mendapatkan hasil dagangannya ada pedagang yang mengandalkan hasil dari para nelayan kemudian di alihkan kepada pedagang yang akan melakukan jual beli. Dalam memulai usaha berdagang, salah satu hal yang dibutuhkan adalah modal. Modal inilah nantinya akan menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang (Karmin, 2020). Dalam teori polihan rasionalitas oleh James S Coleman telah menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu tindakan, individu melakukan berbagai tindakan tersebut berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan informasi yang didapat. Berkaitan dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa pertimbangan tersebut dilakukan demi mendapatkan keputusan yang terbaik. Seperti halnya yang dilakukan oleh pedagang di Kelurahan Sawang. Mereka

lebih memilih untuk tidak kembali ke pasar sawang karena resiko seorang pedagang adalah bergantung dengan hasil dagangan mereka habis atau tidak (Coleman, 2008).

3. Perbedaan pendapatan sejak berjualan di pinggir jalan

Bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai upaya tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu secara sosial ekonomi. Melalui strategi inilah para pedagang bisa berusaha untuk menambah penghasilan (Yusuf, 2019). Persoalan pendapatan yang akan dihasilkan merupakan sesuatu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Maka dari itu jika suatu pendapatan yang dihasilkan kadang-kadang mendapatkan lebih banyak bahkan berkurang. Hal inilah dapat mengakibatkan beberapa keperluan ekonomi terjadi penghambatan kebutuhan lainnya karena hasil yang didapat tidak sesuai. Pada mulanya terjadi sebuah usaha kecil dari seorang pedagang kecil yang memulai usahanya dengan tujuan mencari kesempatan kerja dan akan menciptakan pendapatan dalam usaha yang sedang di jalani.

Seperti halnya dengan pedagang yang pernah berjualan di pasar sawang. Mereka menyadari bahwa usaha yang didapatkan dari hasil perikanannya dan hasil perkebunan merupakan usaha kecil untuk mendapatkan penghasilan. Dengan masalah kondisi pasar yang dahulu tidak memadai mereka memilih berjualan di daerah pinggiran jalan hingga saat ini. Ketika terdapat kebijakan yang mengharuskan mereka untuk kembali ke pasar sawang setelah pasar sawang tersebut selesai di renovasi. Mereka merasa tidak yakin bahwa ketika mereka pindah ke pasar sawang pendapatan mereka akan mendapatkan keuntungan lebih (Amir.A., 2021)(Ilham et al., 2021).

Dapat dijelaskan bahwasannya kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sangat diperhatikan oleh para pedagang supaya pendapatan mereka stabil bukan mengalami penurunan pendapatan setelah pindah ke pasar sawang di Kelurahan Sawang setelah di renovasi. Kesejahteraan sendiri merupakan sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Dimana kesejahteraan dapat dikatakan sebagai tolak ukur bagi pedagang maupun pihak pemerintah dalam tujuannya melakukan perenovasian pasar sawang. Sehingga untuk bisa mewujudkan hal tersebut memerlukan suatu usaha sesuai rencana dan kemampuan (Mokalu, 2021)

Pada prinsipnya teori pilihan rasionalitas merupakan alat untuk berfikir logis, berfikir rasional dalam membuat keputusan. Seperti apa yang dilakukan oleh pedagang memilih suatu

pilihan yang dianggap rasional. Maka hal tersebut telah dibuktikan dengan perenovsian pasar sawang di Kelurahan yang dilakukan dengan baik. Strategi atau cara yang diambil merupakan sesuatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya sehingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional. Dapat disimpulkan bahwa teori pilihan rasional menurut James S Coleman mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan. Maka dari itu pedagang yang pernah berjualan pasca renovasi lebih memilih kembali berjualan di pinggir jalan bahkan pedagang yang belum pernah pindah sama sekali pindah pasca renovasi pasar sawang lebih menetapkan berjualan di pinggir jalan dari pada harus mendapatkan kerugian dan hasil keuntungan yang menurun ketika berjualan di pasar tersebut (Coleman, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dilakukan peneliti bahwa persoalan kebijakan renovasi pasar sawang ini dimulai pada tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2020 awal yang di kelola oleh PERUSDA (Perusahaan Daerah) sebagai pihak yang mempunyai hak penertiban pedagang dan kebijakan dalam proses perenovasian pasar sawang. Tujuan renovasi pasar ini adalah untuk menertipkan pedagang yang berjualan dipinggir jalan untuk pindah ke pasar sawang pasca renovasi. Namun, hal tersebut terjadi penolakan oleh pedagang selain proses renovasi dengan jangka waktu yang lama sejak pedagang keluar dari pasar sawang. Pedagang mengkhawatirkan terhadap hasil pendapatan mereka yang tidak akan mendapatkan keuntungan, sebelumnya terdapat beberapa pedagang yang pernah pindah ke pasar sawang pasca renovasi namun tidak berlangsung lama dikarenakan hasil dan keuntungan yang mereka dapatkan tidak begitu banyak dibandingkan mereka berjualan dipinggir jalan. Dalam hal tersebut maka pedagang yang belum pernah pindah ke pasar sawang pasca renovasi mereka enggan untuk berjualan di pasar sawang dengan kejadian pedagang yang telah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Strategi Sosiologi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora:Bandung.
- Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional Kebertahanan Pasar Dalam Konstelase Kota*. Yayasan Kita Menulis.
- Alqorini, M. (2019). Dampak Sosial Relokasi Pasar Kambing Terhadap Pedagang Di Kota Pagar Alam. *Jurnal Sosiologi*, 80-92.
- Amir.A., R. A. (2021). Analisis Biaya dan Pendapatan Pedagang Ikan Yang Membuka Lapak Di Pinggir Jalan Di Kota Makassar. *Yune Journal Of Management*, 4(2),37-45.
- Coleman, J. S. (2008). *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundations Of Social Theory*. Nusa Media.

- George, R. D. (2010:158). *Teori Sosiologi*. Penerbit: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Karmin, J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang Pasar Bersehati Kota Manado. *Ilmiah Berkala Efesiesi*, 20(1), 55-60.
- Khosiah, K. (2022). Renovasi Pasar Semparu Terhadap Persepsi Pedagang. *Bussness Management*, 1(1). 54-55.
- Kurniawati, E. (2020). Strategi Peningkatan Omset Penjualan Pedagang Pasar Bulu. *Administrasi*, 14(2),41-52.
- Maulidin.A., M. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Probolinggo. *Of Innovation Research And Knowledge*, 1(7),71-98.
- Mokalu, T. S. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur. *Goverment*, 1(2), 50-58.
- Putut, A. (2017, 3 Maret). *Rusak Parah, Pedagang Tinggalkan Pasar Sawang*. Retrieved 3 Maret, 2023, from Berita Online: <https://batampos.co.id/2017/03/30/rusak-parah-pedagang-tinggalkan-pasar-sawang>
- Rheza, P. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi dan Dana Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Mitra Managemant*, 2(3),81-99.
- Sastrawati, N. (2019, April Selasa). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional Jame S Coleman. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 19(2),187-197.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al-Risallah*, 19(2),187-193.
- Setianingtyas, D. (2020). Dampak Renovasi Pasar Impres Terhadap Pedagang Di Kelurahan Srimenanti Kecamatan Sungailiat Karbupaten Bangka. *Jurnal Pembangunan*, 72-81.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV:Bandung.
- Sukarno. (2022, 5 Mei). *Habiskan Rp.14 Miliar Dua Tahun Pasar Sawang Belum Juga Ditempatkan*. Retrieved 11 November, 2023, from Berita Online: <http://www.batampos.ac.id>
- Suyanto, B. (2018). *Memahami Teori Sosial*. Airlangga University Press.
- Wahyudi, R. (2019). Dampak Pemindahan Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Sosial Pedagang Pasar Olah Bebaya Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat. *Sosiatri Sosiologi*, 7(4).207-218.
- Wu.T.E.L., S. (2022). Studi Psar Tradisional Dalam Mempertahankan Jumlah Pedagang Pengunjung(Objek Studi: Serdang Kemayoran,Jakarta Pusat. *STUPA (Saina, Teknologi,Urban,Perancangan, Arsitektur)*, 4(2),17-25.
- Yusuf, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar SanggamAdji Dilayas Kabupaten Berau. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2).19-22.